

**KETERCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA PANTI ASUHAN
DILIHAT DARI STATUS ANAK**

*(Studi terhadap Warga Panti Asuhan di Kecamatan Panti dan Rao Kabupaten
Pasaman)*

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*



HOTMAIDA

1204797/ 2012

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

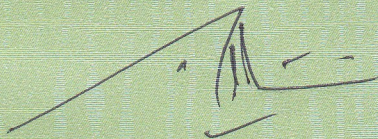
SKRIPSI

Judul : Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Panti Asuhan di Lihat dari Status Anak
Nama : Hotmaida
NIM : 1204797
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2016

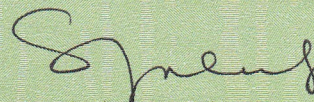
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons
NIP. 19600409 198503 1 005

Pembimbing II



Dr. Syahniar, M.Pd., Kons
NIP. 19601103 198503 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Hotmaida

NIM : 1204797

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji

Jurusan Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Dengan judul

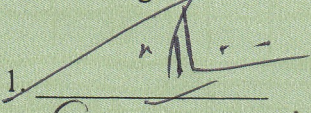
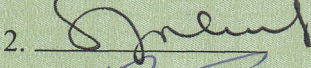
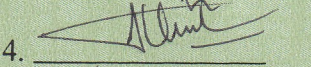
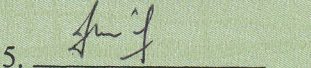
Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Panti Asuhan di Lihat dari Status Anak

Padang, April 2016

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons
2. Sekretaris : Dr. Syahniar, M.Pd., Kons
3. Anggota : Drs. Yusri, M.Pd., Kons
4. Anggota : Dra. Zikra, M.Pd., Kons
5. Anggota : Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Panti Asuhan di Lihat dari Status Anak”, adalah hasil karya saya sendiri;
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik.

Padang, April 2016

Yang membuat pernyataan



Hotmaida
NIM. 1204797/ 2012

ABSTRAK

Hotmaida, 2016. “Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Panti Asuhan di Lihat dari Status Anak (Studi terhadap Warga Panti Asuhan di Kecamatan Panti dan Rao Kabupaten Pasaman” *Skripsi*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini beranjak dari konsep bahwa remaja memiliki tugas perkembangan yang harus mereka capai. Hal tersebut juga berlaku pada remaja yang tinggal di panti asuhan, yang memiliki latar belakang atau status dari keluarga yang bervariasi, yaitu yatim, piatu dan miskin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketercapaian tugas perkembangan remaja panti asuhan yang berstatus (1) anak yatim, (2) anak piatu, dan (3) anak miskin.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah remaja panti asuhan di Kecamatan Panti dan Rao Kabupaten Pasaman dengan jumlah 67 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis persentase.

Temuan Penelitian didapatkan (1) secara umum ketercapaian tugas perkembangan remaja panti asuhan Kecamatan Panti dan Rao Kabupaten Pasaman yang berstatus anak yatim berada pada kategori baik (2) secara umum ketercapaian tugas perkembangan remaja panti asuhan Kecamatan Panti dan Rao Kabupaten Pasaman yang berstatus anak piatu berada pada kategori baik, dan (3) secara umum ketercapaian tugas perkembangan remaja panti asuhan Kecamatan Panti dan Rao Kabupaten Pasaman yang berstatus anak miskin berada pada kategori baik.

Hendaknya, pihak panti asuhan dapat bekerjasama dengan konselor, sehingga konselor bisa memberikan fasilitas atau sarana berupa bantuan dengan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling kepada remaja panti asuhan, agar ketercapaian tugas perkembangan remaja tersebut bisa ditingkatkan lagi serta bisa dioptimalkan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah, Penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya sehingga Penulis mampu menyelesaikan “skripsi” yang berjudul “Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Panti Asuhan di Lihat dari Status Anak di Kecamatan Panti dan Rao Kabupaten Pasaman”. Shalawat dan salam Penulis ucapkan kepada nabi besar, yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi panutan dan tauladan bagi umatnya diseluruh alam.

Penulis juga ingin menyampaikan terimakasih kepada.

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi,
2. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP dan selaku pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, semangat dan saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini,
3. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons. selaku pembimbing 1 yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan,

ilmu, gagasan, semangat dan saran dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini,

4. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons, Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons, dan Ibu Indah Sukmawati S.Pd., M.Pd, selaku penguji skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu mendiskusikan pembahasan skripsi ini, dan memberikan masukan, saran serta motivasi, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan,
5. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons, Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons, dan Ibu Indah Sukmawati S.Pd., M.Pd, selaku Tim Penimbang (*Judgement*) instrument penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu membantu menilai, merevisi dan menimbang instrumen penelitian ini, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan,
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membimbing dan membantu peneliti dalam perkuliahan,
7. Staf administrasi jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu segala urusan dalam penyelesaian skripsi ini,
8. Pihak panti asuhan Kecamatan Panti dan Rao Kabupaten Pasaman, yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian ini,

9. Bapak Ilyas dan Ibu Duma Sari selaku orangtua dan seluruh anggota keluarga, yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan secara moril dan materil kepada penulis, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan,
10. Rekan-rekan sejurusan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini,

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan disisi Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Pertanyaan Penelitian	12
F. Asumsi Penelitian	13
G. Tujuan Penelitian	13
H. Manfaat Penelitian	13
 BAB II KAJIAN TEORI	 15
A. Landasan Teori	15
1. Tugas Perkembangan Remaja	15
a. Hakikat Remaja	15
b. Hakikat Perkembangan	19
c. Tugas Perkembangan Remaja	25
2. Hakikat Panti Asuhan	31
a. Pengertian Panti Asuhan	31
b. Tujuan Panti Asuhan	32
c. Fungsi Panti Asuhan	33
d. Prinsip Pelayanan Panti Asuhan	33
3. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mencapai Tugas Perkembangan Remaja di Panti Asuhan	34
B. Kerangka Konseptual	40
 BAB III METODE PENELITIAN	 42
A. Jenis Penelitian	42
B. Subjek Penelitian	43
C. Definisi Operasional	44
D. Jenis Data	45
E. Sumber Data	46
F. Instrument Penelitian	46
G. Pengolahan Data.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN	51
A. Deskripsi Hasil Penelitian	51
1. Ketercapaian tugas perkembangan remaja panti asuhan yang berstatus anak yatim	51
2. Ketercapaian tugas perkembangan remaja panti asuhan yang berstatus anak piatu	53
3. Ketercapaian tugas perkembangan remaja panti asuhan yang berstatus anak miskin	55
4. Rekapitulasi hasil penelitian	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
1. Ketercapaian tugas perkembangan remaja panti asuhan yang berstatus anak yatim	59
2. Ketercapaian tugas perkembangan remaja panti asuhan yang berstatus anak piatu	62
3. Ketercapaian tugas perkembangan remaja panti asuhan yang berstatus anak miskin	63
C. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	65
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
KEPUSTAKAAN	73
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Data Remaja yang Tinggal di Pantti Asuhan	43
Tabel 2. Sifat Jawaban dan Skor Alternatif Jawaban	47
Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja	48
Tabel 4. Kategori Penilaian Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja	54
Tabel 5. Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Pantti Asuhan yang Berstatus Anak Yatim	56
Tabel 6. Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Pantti Asuhan yang Berstatus Anak Piatu	58
Tabel 7. Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Pantti Asuhan yang Berstatus Anak Miskin	60
Tabel 8. Rekapitulasi Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Pantti Asuhan	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Cover Persetujuan Melakukan Seminar Proposal	75
Lampiran 2 Cover Persetujuan Mengajukan Pembimbing 2	76
Lampiran 3 Surat Keterangan Pembimbing 1 dan 2	77
Lampiran 4 Rekapitulasi Hasil Penimbangan (<i>Judge</i>) Angket Penelitian	78
Lampiran 5 Kisi-kisi dan Angket Penelitian	87
Lampiran 6 Surat Izin Melakukan Penelitian	96
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	97
Lampiran 8 Hasil Pengolahan Data	98
Lampiran 9 Tabel Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Panti Asuhan (yatim, piatu dan miskin) per-Indikator	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan salah satu masa yang akan dilalui oleh manusia dalam perjalanan hidupnya. Remaja (*adolescence*) adalah masa perkembangan transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa awal, dimulai kira-kira usia 10-12 tahun dan berakhir usia 18-22 tahun (Santrock. 2011:588). Kemudian, menurut pendapat Elida Prayitno (2006:6) remaja adalah “Individu yang telah mengalami masa balig atau telah berfungsi hormone-hormon reproduksi sehingga wanita mengalami menstruasi dan pria mengalami mimpi basah”. Di lihat dari segi umur, para pakar psikologi sepakat bahwa yang dimaksud dengan remaja adalah seorang individu yang berada pada rentangan umur antara 13 sampai dengan 21 tahun. Dari pengertian tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa masa remaja tersebut adalah masa transisi atau masa peralihan antara masa anak-anak dengan masa dewasa.

Individu yang mengalami masa remaja, akan mengalami banyak perubahan dalam dirinya, baik perubahan secara fisik maupun perubahan secara psikis. Pada masa remaja ini pula tidak sedikit remaja yang mengalami masalah dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada dirinya tersebut.

Perubahan yang tampak jelas terjadi pada remaja adalah perubahan fisiknya, di mana ukuran tubuh menjadi tambah besar sehingga mencapai

bentuk ukuran tubuh orang dewasa, selain itu perubahan yang terjadi juga terlihat pada sebagian anggota reproduksi yang mulai berkembang dan sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Pada masa ini juga remaja mulai berangsur-angsur melepaskan diri secara emosional dari orangtua. Hal ini merupakan wujud dari respon terhadap perkembangan remaja.

Istilah perkembangan tidak terlepas dari istilah pertumbuhan, dimana pertumbuhan merupakan perubahan ukuran badan dan fungsi-fungsi biologis (Sunarto. 2008:37). Kemudian, secara umum konsep perkembangan dikemukakan oleh Werner (dalam Sunarto. 2008:37) “perkembangan sejalan dengan prinsip *ortho-genetis*, bahwa perkembangan berlangsung dari keadaan global dan kurang berdiferensiasi sampai ke keadaan di mana diferensiasi, artikulasi, dan integrasi meningkat secara bertahap”. Proses diferensiasi itu diartikan sebagai prinsip totalitas pada diri anak, bahwa dari penghayatan totalitas itu lambat laun bagian-bagiannya menjadi semakin nyata dan bertambah jelas dalam kerangka keseluruhan.

Banyak pakar yang merumuskan pengertian “perkembangan dengan pengertian dasar yang sama yaitu suatu proses perubahan dalam diri individu yang bersifat kualitatif atau untuk fungsi psikologis yang berlangsung secara terus-menerus ke arah yang lebih baik/ progresif yang disebut kematangan” (Mudjiran, dkk. 2007:2).

Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa perkembangan mengandung arti sebagai berikut:

1. Perubahan fungsi psikologis atau perubahan bersifat kualitatif, artinya perubahan dapat dilihat dari kemampuan bertindak laku lebih matang, baik tingkah laku sosial, emosional, moral maupun intelektual.
2. Perubahan itu merupakan proses yang berkesinambungan dan terus-menerus. Hal ini berarti perubahan yang terjadi bukan secara tiba-tiba tetapi perubahan yang terus menerus secara bertahap.
3. Perubahan yang mengarah kepada pencapaian kematangan. Kematangan adalah tercapainya kemampuan bertindak laku secara fisik, sosial emosional, moral dan intelektual secara sempurna sesuai dengan tugas perkembangan pada periode tertentu.

Selanjutnya, menurut Santrock (2011:6) perkembangan merupakan pola pergerakan atau perubahan yang terus-menerus terjadi sepanjang kehidupan manusia. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Schneirla (dalam Sunarto. 2008:38) yang mengatakan perkembangan merupakan perubahan-perubahan organisasi organisme ke arah yang lebih baik, dan organisasi tersebut dilihat sebagai sistem fungsional dan adaptif sepanjang hidupnya. Perkembangan melibatkan dimensi biologis, kognitif, dan sosioemosi. Bahkan dalam sebuah dimensi pun terkandung sejumlah komponen. Jadi, perkembangan dapat disimpulkan sebagai suatu perubahan fungsional ke arah yang lebih baik atau positif.

Perubahan yang terjadi pada perkembangan lebih terlihat pada gejala-gejala psikologis. Tujuan dari perkembangan tersebut adalah untuk membantu individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Apabila individu bisa menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungannya, maka individu tersebut berkemungkinan besar akan mampu menjalankan tugas perkembangannya dengan baik. Selanjutnya, jika seorang individu bisa menyelesaikan tugas perkembangan pada tahap awal, maka hal tersebut akan berpengaruh pada penyelesaian tugas perkembangan berikutnya.

Havighurst (dalam Elida Prayitno. 2006:42) mengemukakan pengertian tugas perkembangan sebagai berikut:

“ A development task is a task which arises at or about a certain periode in the life of an individual, successful achievement of which leads to his happines and to success with later task, while failure leads to whappiness in the individual difficulty with later task. ”

Dari pendapat Havighurst tersebut, dapat dipahami bahwa “tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada atau sekitar periode tertentu dalam kehidupan individu, pencapaian (tugas perkembangan) yang sukses berperanan penting untuk kebahagiaannya dan pencapaian tugas-tugas selanjutnya dan sebaliknya” (Elida Prayitno. 2006:42).

Havighurst (dalam Elida Prayitno. 2006:42-48) menjelaskan 9 tugas perkembangan yang seharusnya dicapai pada masa remaja, yaitu sebagai berikut:

1. Menguasai kemampuan membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin.
2. Menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
3. Menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif.
4. Mencapai kemerdekaan (kebebasan) emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya.
5. Memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi.
6. Memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karir.
7. Mengembangkan keterampilan intelektual, dan konsep-konsep yang perlu untuk menjadi warga negara yang berkemampuan.
8. Memiliki keinginan untuk bertanggungjawab terhadap tingkah laku sosial.
9. Memiliki perangkat nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku.

Setiap remaja hendaknya bisa mencapai ataupun melaksanakan tugas-tugas perkembangan tersebut dengan baik. Ketercapaian tugas perkembangan remaja dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri remaja dan dari luar diri individu tersebut. Faktor yang berasal dari luar diri remaja, seperti orang-

orang disekitarnya yang meliputi orangtua, teman sebaya dan orang dewasa lainnya, misalnya orangtua angkat atau pengasuh di sebuah panti sosial atau panti asuhan.

Panti asuhan adalah rumah untuk memelihara anak yatim piatu dan sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Menurut Depsos RI (2004:4):

Panti Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita- cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Kemudian, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu. Dari beberapa pengertian panti asuhan tersebut, dapat disimpulkan bahwa panti asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang menampung anak-anak yang kurang beruntung, di panti asuhan tersebut diberikan orang tua asuh atau keluarga angkat bagi anak-anak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dista Ika Arista (2013: viii) mengenai analisis tugas-tugas perkembangan remaja pada anak TKI di desa Jenangan kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo diperoleh hasil, sebagian besar 32 responden (58,18%) tugas-tugas perkembangan remaja pada anak

TKI di Desa Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo tidak tercapai. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Laily Isro'in (2013) pada Siswa dan Siswi yang berasal dari keluarga TKI/ TKW di SMPN 1 Jenangan Ponorogo, menunjukkan hasil penelitian, yaitu pencapaian tugas perkembangan siswa yang berasal dari keluarga TKI/TKW sebagian besar pada kategori sedang (71,11%). Dari kedua penelitian terdahulu tersebut, maka dapat menjelaskan bahwa tidak adanya keberadaan seorang orangtua secara langsung mendampingi remajanya, akan berpengaruh terhadap pencapaian tugas perkembangan remaja.

Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Mustofa (2013) mengenai tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja di SMA Islam Sunan Gunung Jati Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, terdapat enam aspek tugas perkembangan remaja yang berada pada kategori sedang, yang idealnya tugas perkembangan remaja tersebut bisa tercapai secara serentak.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani Trisiana (2011) mengenai ketercapaian tugas perkembangan remaja di SMPN 13 Padang, sudah dikategorikan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani Trisiana yaitu terfokus pada remaja yang masih memiliki orangtua kandung, sementara pada penelitian ini penulis akan mencoba untuk melihat bagaimana ketercapaian tugas perkembangan remaja yang tinggal di panti asuhan, dengan

kata lain remaja tersebut tidak memiliki atau tidak tinggal bersama dengan orangtua kandungnya lagi.

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh Vivi Andriani Putri (2014), mengenai gambaran tugas perkembangan remaja di panti asuhan se kota Padang, menunjukkan hasil tingkat pencapaian tugas perkembangan remaja di panti asuhan se kota Padang, secara keseluruhan berada pada kategori cukup. Jadi, dari penelitian tersebut, terlihat bahwa masih perlu adanya upaya dalam meningkatkan kemampuan remaja untuk mencapai tugas perkembangannya dengan baik.

Perbedaan ataupun kekhasan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini dilakukan terhadap remaja panti asuhan yang tinggal di desa, yang mana sesuai dengan pernyataan Elida Prayitno (2006:10) yang menyatakan remaja yang hidup di kota akan lebih cepat matang karena dirangsang oleh media elektronik dan cetak, peristiwa-peristiwa di lingkungan, dan dari informasi lainnya, dibandingkan dengan remaja yang tinggal di desa yang miskin sumber informasi.

Untuk memperkuat data, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu panti asuhan di Kabupaten Pasaman, yaitu Panti Asuhan Darul Hikmah IPHI, pada tanggal 25 September 2015, terungkap bahwa pergaulan remaja di panti asuhan tersebut bisa

dikatakan kurang baik, karena antar remaja yang tinggal di sana masih sering terjadi perselisihan yang diakibatkan oleh tidak bisanya remaja dalam mengontrol emosinya. Kemudian, remaja di panti asuhan tersebut masih belum bisa mandiri secara pribadi, contohnya remaja tidak bisa melakukan tugasnya dengan baik, hal ini terungkap ketika waktu pelaksanaan piket harian, ada remaja yang melaksanakan tugasnya tidak selesai dengan baik. Selanjutnya, berdasarkan pernyataan dari pembina panti tersebut, ketika ada pembina atau pengasuh yang menegur remaja dengan kesalahan yang dilakukannya, malah remaja cenderung menjawab dengan menyalahkan orang lain, serta melakukan mekanisme pertahanan diri.

Selain itu, dari berbagai tugas yang ada di panti tersebut, masih ada remaja yang tidak mampu melaksanakan tugas tersebut dengan baik, setelah itu dari peraturan yang ditetapkan, masih ada remaja yang melanggar aturan-aturan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada remaja yang belum bisa mandiri dan terlepas dari ketergantungan dengan orang dewasa. Selanjutnya, beberapa orang remaja di panti asuhan tersebut merasa tidak percaya diri dengan perubahan yang terjadi pada dirinya, seperti merasa malu dengan tumbuhnya jerawat dan mukanya yang mempunyai noda (tidak bersih). Selain itu, ada beberapa orang remaja yang merasa kurang percaya diri dengan warna kulitnya yang agak gelap.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan fenomena tersebut, maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk memaparkan, mengungkapkan dan membahas mengenai permasalahan tersebut lebih lanjut yang diungkapkan melalui judul penelitian “*Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Panti Asuhan di Lihat dari Status Anak (Studi terhadap Warga Panti Asuhan Kecamatan Panti dan Rao Kabupaten Pasaman)*”. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi data bagi pengembangan program pelayanan Bimbingan dan Konseling untuk remaja di panti asuhan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Adanya remaja panti asuhan yang belum bisa membina hubungan dengan teman sebaya.
2. Adanya remaja panti asuhan yang belum bisa melaksanakan peranannya sesuai dengan jenis kelamin.
3. Adanya remaja panti asuhan yang belum bisa melaksanakan piket harian dengan baik, sehingga meminta bantuan kepada pembina panti asuhan.
4. Adanya remaja panti asuhan yang belum bisa menerima keadaan fisiknya dengan baik.
5. Adanya remaja panti asuhan yang masih melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

6. Adanya remaja panti asuhan yang belum bisa bertanggungjawab dengan menjaga keuangannya.
7. Adanya remaja panti asuhan yang menyalahkan orang lain atas kesalahan yang dilakukannya.
8. Adanya remaja panti asuhan yang belum bisa mempunyai cita-cita pendidikannya.
9. Adanya remaja panti asuhan yang tidak memiliki tanggungjawab sosial.
10. Adanya remaja panti asuhan yang merasa malu karena mempunyai wajah yang berjerawat.
11. Adanya remaja panti asuhan yang belum bertingkah sesuai dengan aturan yang ada.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada ketercapaian tugas perkembangan remaja di panti asuhan, di lihat dari status anak di Kecamatan Panti dan Rao Kabupaten Pasaman adalah sebagai berikut:

1. Ketercapaian tugas perkembangan remaja panti asuhan yang berstatus anak yatim.
2. Ketercapaian tugas perkembangan remaja panti asuhan yang berstatus anak piatu.
3. Ketercapaian tugas perkembangan remaja panti asuhan yang berstatus anak miskin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah *“Bagaimana Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Panti Asuhan Kecamatan Panti dan Rao Kabupaten Pasaman di Lihat dari Status Anak?”*.

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian di panti asuhan Kecamatan Panti dan Rao Kabupaten Pasaman adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketercapaian tugas perkembangan remaja panti asuhan yang berstatus anak yatim?
2. Bagaimana ketercapaian tugas perkembangan remaja panti asuhan yang berstatus anak piatu?
3. Bagaimana ketercapaian tugas perkembangan remaja panti asuhan yang berstatus anak miskin?

F. Asumsi Penelitian

1. Setiap remaja memiliki tugas perkembangan yang harus dilalui pada periode remaja.
2. Pencapaian tugas perkembangan setiap remaja berbeda-beda.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian di panti asuhan Kecamatan Panti dan Rao Kabupaten Pasaman adalah untuk mendeskripsikan:

1. Ketercapaian tugas perkembangan remaja panti asuhan yang berstatus anak yatim.
2. Ketercapaian tugas perkembangan remaja panti asuhan yang berstatus anak piatu.
3. Ketercapaian tugas perkembangan remaja panti asuhan yang berstatus anak miskin.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan untuk:

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah referensi pembaca mengenai ketercapaian tugas perkembangan remaja yang tinggal di panti asuhan di lihat dari status anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja, dapat menjadi bahan masukan agar bisa lebih baik dalam usaha untuk mencapai tugas perkembangan remaja.
- b. Bagi pengurus ataupun para pembina di panti asuhan, dapat menjadi bahan masukan untuk lebih baik dalam memberikan pembinaan kepada remaja di panti asuhan, terkait dengan usaha membantu pencapaian tugas perkembangan remaja.

- c. Bagi Konselor, dapat dijadikan bahan masukan dalam program layanan bimbingan dan konseling, khususnya di luar sekolah di masa yang akan datang.
- d. Bagi peneliti sendiri, dapat menambah wawasan, pengetahuan dan bekal sebelum menjadi guru pembimbing (Konselor) di sekolah maupun di luar sekolah tentang ketercapaian tugas perkembangan remaja panti asuhan di lihat dari status anak.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pedoman dalam penelitian untuk melanjutkan penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Tugas Perkembangan Remaja

a. Hakikat Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari bahasa latin, yaitu *Adolescere*, yang berarti remaja, yaitu “tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa”(Harlock. 2002:206). Istilah *adolescence* yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang sangat luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik, hal ini dikemukakan oleh Piaget (dalam Harlock. 2002:206). Menurutnya, secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Menurut Agoes (2005:1), masa *adolescence* adalah masa transisi, yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa.

Masa remaja, menurut Mappiare (1982, dalam Moh. Ali. 2011:9), “berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria”. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Santrock (2003:588) mengemukakan pengertian remaja (*adolescence*), yakni masa perkembangan transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa awal, dimulai kira-kira usia 10-12 tahun dan berakhir usia 18-22 tahun. Kemudian, menurut pendapat Elida Prayitno (2006:6) remaja adalah “Individu yang telah mengalami masa balig atau telah berfungsi hormon-hormon reproduksi sehingga wanita mengalami menstruasi dan pria mengalami mimpi basah”.

Seperti halnya dengan semua periode yang penting dalam rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut (Harlock. 2002:207-209):

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja keduanya sama-sama penting. Dalam membahas akibat fisik pada remaja, Tanner mengatakan, bagi sebagian besar anak muda, usia antara dua belas dan enam belas tahun merupakan tahun kehidupan yang penuh kejadian sepanjang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada

awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga. Ada beberapa perubahan yang sama yang hampir bersifat universal, yaitu perubahan emosi, perubahan tubuh, perubahan minat dan pola perilaku, bersifat ambivalen terhadap setiap perubahan.

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan ini, pertama, sepanjang masa anak-anak sebagian masalah diselesaikan oleh orangtua dan guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orangtua dan guru.

5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun pertama masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting, bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka akan mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Pencarian identitas diri, dapat menyebabkan remaja mengalami masalah seperti “krisis identitas” atau masalah identitas ego pada remaja. Seperti yang dijelaskan oleh Erickson, identitas diri yang dicari oleh remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat.

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Stereotip populer mempengaruhi konsep diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri. Anthony menjelaskan, “Stereotip juga

berfungsi sebagai cermin yang ditegakkan masyarakat bagi remaja, yang menggambarkan citra diri remaja sendiri yang lambat laun dianggap sebagai gambaran yang asli remaja membentuk perilakunya sesuai dengan gambaran ini”.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri awal masa remaja.

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.

b. Hakikat Perkembangan

Secara umum konsep perkembangan dikemukakan oleh Werner (dalam Sunarto. 2008:37) “perkembangan sejalan dengan prinsip *ortho-genetis*, bahwa perkembangan berlangsung dari keadaan global dan kurang berdiferensiasi sampai ke keadaan di mana diferensiasi, artikulasi, dan integrasi meningkat secara bertahap”. Banyak pakar yang merumuskan pengertian “perkembangan dengan

pengertian dasar yang sama yaitu suatu proses perubahan dalam diri individu yang bersifat kualitatif atau untuk fungsi psikologis yang berlangsung secara terus-menerus ke arah yang lebih baik/ progresif yang disebut kematangan” (Mudjiran, dkk. 2007:2). Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa perkembangan mengandung arti sebagai berikut (Mudjiran, dkk. 2007: 2-3):

- 1) Perubahan fungsi psikologis atau perubahan bersifat kualitatif, artinya perubahan dapat dilihat dari kemampuan bertindak laku lebih matang, baik tingkah laku sosial, emosional, moral maupun intelektual.
- 2) Perubahan itu merupakan proses yang berkesinambungan dan terus-menerus. Hal ini berarti perubahan yang terjadi bukan secara tiba-tiba tetapi perubahan yang terus menerus secara bertahap.
- 3) Perubahan yang mengarah kepada pencapaian kematangan. Kematangan adalah tercapainya kemampuan bertindak laku secara fisik, sosial emosional, moral dan intelektual secara sempurna sesuai dengan tugas perkembangan pada periode tertentu.

Selanjutnya, menurut Santrock (2011:6) perkembangan merupakan pola pergerakan atau perubahan yang terus-menerus terjadi sepanjang kehidupan manusia. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Schneirla (dalam Sunarto. 2008:38) yang mengatakan

perkembangan merupakan perubahan-perubahan organisasi organisme ke arah yang lebih baik, dan organisasi tersebut dilihat sebagai system fungsional dan adaptif sepanjang hidupnya.

Moh. Ali (2011:11) mengemukakan, “perkembangan lebih mengacu kepada perubahan karakteristik yang khas dari gejala-gejala psikologis ke arah yang lebih maju”. Para ahli psikologi pada umumnya menunjuk pada pengertian perkembangan sebagai suatu proses perubahan yang bersifat progresif dan menyebabkan tercapainya kemampuan dan karakteristik psikis yang baru.

Setiap periode perkembangan akan mempunyai ciri-ciri yang dapat membedakannya dengan periode-periode lainnya, oleh karena itu pada periode remaja ini, Berzonsky (1981, dalam Elida Prayitno. 2006:8-10) mengemukakan sejumlah ciri-ciri khas perkembangan remaja, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengalami perubahan fisik (pertumbuhan) paling pesat.
- 2) Mempunyai energi yang berlimpah.
- 3) Mengarahkan perhatian kepada teman sebaya dan secara berangsur-angsur melepaskan diri dari keterikatan dengan keluarga.
- 4) Remaja memiliki ketertarikan dan keterikatan yang kuat dengan lawan jenis.
- 5) Periode yang idealis.

- 6) Menunjukkan kemandirian.
- 7) Berada dalam periode transisi.
- 8) Pencarian identitas diri.

Istilah perkembangan banyak dibicarakan pada masa remaja, sehingga pada masa remaja ada prinsip-prinsip perkembangan remaja, yaitu sebagai berikut (Elida Prayitno. 2006:10-14):

- 1) Prinsip kematangan

Remaja yang mencapai kematangan kognitif, sosial dan emosional, serta moral akan memperoleh prestasi yang baik di sekolah. Tidak semua remaja mengalami kematangan yang sama walaupun umur mereka sama. Kematangan dapat dipercepat melalui berbagai rangsangan dari lingkungan. Remaja yang hidup di kota besar dengan rangsangan informasi yang lebih banyak melalui media elektronik dan cetak, peristiwa-peristiwa dilingkungan, dan dari sumber informasi lainnya lebih cepat matang daripada remaja yang tinggal di desa yang miskin sumber informasi.

- 2) Prinsip kesatuan organis

Prinsip ini berbunyi bahwa remaja merupakan suatu kesatuan fisik dan psikis, dan kesatuan dari kedua komponen tersebut. Perkembangan komponen fisik atau psikis saling mempengaruhi, setiap komponen tidak berkembang secara sendiri-sendiri tetapi

perkembangan satu komponen berpengaruh terhadap komponen yang lainnya.

3) Prinsip tempo dan irama perkembangan

Prinsip ini menyatakan bahwa remaja berkembang sesuai tempo dan irama perkembangan sendiri-sendiri yang teratur. Setiap remaja memiliki tempo dan irama perkembangan yang berbeda dengan remaja yang lainnya. Ada remaja yang cepat dan ada pula yang lambat dalam perkembangannya.

4) Prinsip kesamaan pola

Prinsip ini mengemukakan bahwa secara universal (berlaku untuk manusia secara keseluruhan).

5) Prinsip kontinuitas

Menurut prinsip ini, perkembangan berlangsung secara terus-menerus dan berkesinambungan. Perkembangan pada periode awal, mempengaruhi pencapaian perkembangan periode berikutnya.

Selanjutnya, karakteristik ataupun ciri-ciri umum perkembangan remaja yang dijelaskan oleh Moh. Ali (2011:16-18):

1) Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan, atau keinginan yang hendak diwujudkan di masa depan. Namun, sesungguhnya remaja belum memiliki

banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Seringkali angan-angan dan keinginannya jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya.

2) Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orangtua dan perasaan belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orangtua.

3) Mengkhayal

Keinginan untuk menjelajah dan bertualang tidak semuanya tersalurkan. Biasanya hambatannya dari segi keuangan atau biaya. Akibat dari hal tersebut, remaja mengkhayal, mencapai kepuasan, bahkan menyalurkan khayalannya melalui dunia fantasi. Khayalan remaja putra biasanya berputar sekitar soal prestasi dan jenjang karir, sedangkan remaja putri lebih mengkhayalkan romantika kehidupan.

4) Aktivitas berkelompok

Berbagai macam keinginan para remaja seringkali tidak dapat terpenuhi karena terdapat bermacam-macam kendala, dan yang sering terjadi adalah tidak tersedianya biaya. Biasanya masalah ini

akan bisa diselesaikan setelah remaja berkumpul dengan teman sebayanya dan melakukan kegiatan bersama-sama.

5) Keinginan mencoba segala sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, hal ini disebabkan oleh dorongan rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu, didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa. Akibatnya, tidak jarang secara sembunyi-sembunyi, remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya. Seolah-olah dalam hati kecilnya berkata bahwa remaja ingin membuktikan kalau sebenarnya dirinya mampu berbuat seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Sedangkan remaja putrid seringkali mencoba memakai kosmetik baru, meskipun sekolah melarangnya.

c. Tugas Perkembangan Remaja

1) Pengertian tugas perkembangan remaja

Havighurst (dalam Elida Prayitno. 2006:42)

mengemukakan pengertian tugas perkembangan sebagai berikut:

“ A development task is a task which arises at or about a certain periode in the life of an individual, successful achievement of which leads to his happines and to success with

later task, while failure leads to whappiness in the individual difficulty with later task."

Dari pendapat Havighurst tersebut, dapat dipahami bahwa tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada atau sekitar periode tertentu dalam kehidupan individu, pencapaian (tugas perkembangan) yang sukses berperan penting untuk kebahagiaannya dan pencapaian tugas-tugas selanjutnya dan sebaliknya.

Melalui penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan, tugas perkembangan remaja tersebut adalah tugas yang muncul pada masa atau periode remaja, yang harus dicapai ataupun terlaksana dengan baik oleh remaja, agar remaja bisa menjalankan tugas perkembangan pada periode berikutnya.

Semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak (Hurlock. 2002:209). Akibatnya, hanya sedikit anak laki-laki dan anak perempuan yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi mereka yang matangnya terlambat. Kebanyakan harapan ditumpukan pada hal

ini adalah bahwa remaja muda akan meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan sikap dan pola perilaku.

Seringkali sulit bagi para remaja untuk menerima keadaan fisiknya bila sejak kanak-kanak mereka telah mengagungkan konsep mereka tentang penampilan diri pada waktu dewasa nantinya. Diperlukan waktu untuk memperbaiki konsep ini dan untuk mempelajari cara-cara memperbaiki penampilan diri sehingga lebih sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

2) Jenis-jenis tugas perkembangan remaja

Havighurst (dalam Elida Prayitno. 2006:42-48) menjelaskan 9 tugas perkembangan yang seharusnya dicapai pada masa remaja, yaitu sebagai berikut:

- a) *Menguasai kemampuan membina hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin.*

Kemampuan membina hubungan baru tersebut adalah kemampuan berpikir positif, empati, altruistik, dan kontrol emosi. Kemampuan berpikir positif dapat diartikan sebagai kebiasaan memahami orang lain pada dasarnya baik. Remaja yang memiliki kemampuan empati mudah memahami perasaan teman sebayanya, sehingga mereka cepat tanggap dan saling mereaksi secara positif perasaan temannya itu. Remaja yang bertingkah laku altruistik mengutamakan kepentingan orang

lain daripada kepentingan dirinya sendiri. Remaja yang memiliki kontrol emosi tinggi memperlihatkan tingkah laku sabar, dan bersikap humor ketika teman sebayanya bertingkah laku yang kurang menyenangkan.

- b) *Menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.*

Sebagai pria sejati, mampu melakukan peranan seperti, membina pergaulan dengan teman lawan jenis, berkeinginan yang kuat untuk melindungi wanita dan orang-orang yang lemah, memiliki keyakinan diri dalam bergaul, memiliki kemampuan berpikir positif terhadap orang lain, dan menyukai serta menampilkan cara-cara berkomunikasi yang sopan, suka mendengarkan atau memberikan rasa penghormatan kepada orang lain. Sedangkan sebagian wanita sejati mampu melaksanakan peranan seperti, mampu membina hubungan dan bekerja sama dengan teman sebaya lawan jenis, bertingkah laku lembut, ramah dan baik hati kepada orang lain, menampakkan kasih sayang yang dalam terhadap anak-anak dan orang-orang yang lemah, mampu melakukan komunikasi yang sopan, suka mendengarkan, mengucapkan kata-kata yang menyenangkan dan menimbulkan perasaan dihormati pada orang lain, serta berpikir positif terhadap orang lain.

- c) *Menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif.*

Remaja yang mencapai tugas perkembangan ini, menerima keadaan fisiknya sesuai dengan jenis kelamin yang dimilikinya. Remaja pria yang menerima tubuhnya sebagai pria yang maskulin, akan termotivasi untuk memelihara bentuk tubuhnya dengan otot-otot yang menonjol dan kuat. Remaja pria menyenangi kegiatan yang berbau olahraga. Sedangkan remaja wanita, berusaha memelihara tubuhnya agar tampil anggun dengan perbandingan ukuran tubuh yang ideal, posisi dan gerakan yang menarik.

- d) *Mencapai kemerdekaan (kebebasan) emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya.*

Remaja yang mencapai tingkat perkembangan ini mampu mengembangkan kasih sayang terhadap orangtua, perasaan hormat terhadap orang dewasa lain dan membina ikatan emosional dengan lawan jenis. Di samping itu, remaja tidak lagi terpengaruh oleh situasi emosi orangtua atau orang dewasa lainnya yang buruk. Mereka meyakini bahwa emosi buruk orang lain harus ditanggapi dengan emosi yang baik.

- e) *Memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi.*

Remaja yang matang memiliki dorongan untuk mencari biaya hidup sendiri, dan mereka ingin berbuat sesuatu yang menghasilkan uang.

- f) *Memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karir.*

Sebagai remaja yang berkembang mereka sudah memiliki keyakinan nilai-nilai untuk bekal hidup dalam karir, memiliki ketetapan hati untuk memilih karir yang akan ditekuni, dan mengarahkan diri mereka dalam pendidikan dan kepribadian sesuai dengan tuntutan karir yang mereka pilih tersebut. Mereka telah menyadari bakat-bakat khusus mereka untuk mendukung karirnya kelak.

- g) *Mengembangkan keterampilan intelektual, dan konsep-konsep yang perlu untuk menjadi warga negara yang berkemampuan.*

Sebagai remaja yang berkembang, maka dari aspek intelektual memperlihatkan kemampuan menerapkan ilmu-ilmu yang dipelajarinya di sekolah atau di luar sekolah dalam kehidupan mereka, dan juga memperlihatkan kreativitas yang tinggi dalam menciptakan yang baru, dan menyelesaikan berbagai masalah kehidupan.

- h) *Memiliki keinginan untuk bertanggungjawab terhadap tingkah laku sosial.*

Sebagian remaja yang emncapai tingkat perkembangan ini, mampu mempertanggungjawabkan tingkah laku sosialnya. Ia benar-benar menjunjung tinggi nilai-nilai sosial, mencintai, dan ingin bertingkah laku sosial yang manusiawi.

- i) *Memiliki perangkat nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku.*

Remaja telah memiliki sikap dan nilai-nilai sebagai dasar dalam bertingkah laku atau filsafat hidup. Mereka mempedomani nilai-nilai agama, budaya, dan ilmu pengetahuan dalam bertingkah laku.

Dengan memahami tugas-tugas perkembangan ini, hendaknya para pembimbing, menyadari bahwa pendidikan merupakan upaya untuk pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja tersebut di atas.

2. Hakikat Panti Asuhan

a. Pengertian

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan panti asuhan sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya.

Departemen Sosial Republik Indonesia (2004) menjelaskan bahwa:

Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.

b. Tujuan

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (2004) yaitu:

- 1) Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.
- 2) Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

c. Fungsi

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak telantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (2004) panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak
- 2) Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- 3) Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang).

Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi panti asuhan adalah memberikan pelayanan, informasi, konsultasi, dan pengembangan keterampilan bagi kesejahteraan sosial anak.

d. Prinsip Pelayanan

Pelayanan Panti Asuhan bersifat preventif, kuratif dan rehabilitatif, serta pengembangan, yakni (Depsos RI. 2004):

- 1) Pelayanan Preventif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk menghindarkan tumbuh dan berkembangnya permasalahan anak.

- 2) Pelayanan Kuratif dan Rehabilitatif adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk penyembuhan atau pemecahan permasalahan anak
- 3) Pelayanan Pengembangan adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan cara membentuk kelompok-kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak.

3. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja di Panti Asuhan

Pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja bisa dibantu oleh pihak sekolah melalui beberapa usaha yang akan dilakukan (Elida Prayitno. 2006:48). Usaha Untuk Membantu Pencapaian Tugas-tugas Perkembangan Remaja. Usaha yang dapat dilakukan untuk membantu pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja salah satunya bisa dilakukan oleh pihak sekolah. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai usaha sekolah untuk membantu mencapai tugas perkembangan remaja (Elida Prayitno. 2006:48-53):

- a. Membantu remaja agar menguasai kemampuan membina hubungan baru dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin,

usaha yang dapat dilakukan sekolah seperti, melakukan diskusi kelompok, baik dalam bentuk bimbingan maupun konseling tentang ciri perilaku dan perlunya mengembangkan berpikir positif, empati, altruistik, kontrol emosi, dan penampilan yang menarik untuk membina keakraban dengan teman sebaya (Elida Payitno. 2006: 49).

- b. Membantu remaja agar menguasai kemampuan melaksanakan perasaan sosial sesuai dengan jenis kelamin, usaha yang bisa dilakukan seperti, melakukan bimbingan kelompok yang terjadwal untuk membahas tentang mengapa dan bagaimana peranan sosial remaja, baik sebagai wanita atau pria sejati, sesuai nilai-nilai agama, ilmu pengetahuan dan adat istiadat, melakukan pelatihan tentang peranan-peranan tersebut melalui berbagai metode, menciptakan kondisi belajar yang memupuk kerja sama agar masing-masing remaja mampu mempraktikkan perannya masing-masing, menjadikan guru, teman sebaya dan orang-orang terdekat sebagai model (Elida Prayitno. 2006: 49).
- c. Membantu remaja agar menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif, usaha yang dapat dilakukan seperti, pemberian informasi tentang cara merawat tubuh sesuai dengan jenis kelamin, melakukan diskusi atau bimbingan kelompok mengenai masalah perawatan tubuh, khusus bagi wanita dilakukan peragaan perawatan fisik (Elida Prayitno. 2006: 50).

- d. Membantu remaja agar mencapai kemerdekaan (kebebasan) emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, usaha yang dapat dilakukan seperti, melakukan bimbingan atau konseling kelompok mengenai mengapa dan bagaimana emosi remaja yang mandiri, melakukan konseling kelompok atau individual untuk mengatasi permasalahan emosi remaja yang tidak stabil, personil sekolah hendaknya mampu menjadi model emosi yang baik bagi remaja (Elida Prayitno. 2006:50).
- e. Membantu remaja agar mencapai kemandirian ekonomi, usaha yang dapat dilakukan seperti, member kesempatan kepada remaja untuk mengelola usaha sekolah atau di luar sekolah yang menampilkan hasil karya atau kreativitas remaja, melaksanakan kegiatan pengembangan bakat-bakat khusus bagi remaja (Elida Prayitno. 2006:51).
- f. Membantu remaja agar mampu memilih dan mempersiapkan diri untuk berkarir, usaha yang dapat dilakukan seperti, memperkenalkan potensi alam sekitar yang dapat diolah menjadi produksi, memperkenalkan berbagai jenis pekerjaan, membentuk sifat kerja keras dalam berkarir (Elida Prayitno. 2006:51).
- g. Membantu remaja agar menguasai keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang perlu sebagai warga Negara, usaha yang dapat dilakukan seperti, memberikan pengalaman tentang nilai dan ilmu pengetahuan yang penting, dan melatih menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan metode pembelajaran yang

berpusat pada keaktifan siswa dalam pemecahan masalah, pemanfaatan lingkungan sosial sekitar sebagai sumber belajar (Elida Prayitno. 2006: 52).

- h. Membantu remaja agar memiliki keinginan dan kemampuan bertanggungjawab terhadap tingkah laku sosial, usaha yang dapat dilakukan adalah seperti, memperdalam dan memperluas pengetahuan remaja tentang nilai-nilai sosial yang berlaku dan mempergunakannya dalam berinteraksi, memperkenalkan remaja dengan berbagai aspek kehidupan bermasyarakat (Elida Prayitno. 2006: 52).
- i. Membantu remaja agar memiliki perangkat nilai dan etika bertingkah laku, usaha yang dapat dilakukan seperti, memperkenalkan filsafat hidup sesuai dengan nilai agama, ilmu pengetahuan dan adat istiadat melalui berbagai sumber, baik media cetak, elektronik, maupun dari nara sumber, member kesempatan kepada remaja untuk mengamati dan menghayati sampai seberapa jauh filsafat hidup itu, menjadikan teman sebaya atau orang dewasa sebagai model (Elida Prayitno. 2006:52).

Dari penjelasan di atas, maka dapat dilihat bahwa peran BK dalam pencapaian tugas perkembangan remaja di panti asuhan adalah sebagai berikut (Elida Prayitno. 2006):

- a. Membantu remaja agar menguasai kemampuan membina hubungan baru dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin.

Guru Bimbingan dan Konseling bisa memberikan berbagai jenis layanan yang dapat membantu tercapainya tugas perkembangan remaja, seperti memberikan layanan informasi kepada remaja, dengan tema kesehatan tubuh, atau penampilan yang menarik. Kemudian, Guru BK juga bisa memberikan layanan penguasaan konten bekerjasama dengan guru olahraga terkait dengan hal perencanaan program latihan kondisi fisik. Setelah itu, Guru BK juga bisa memberikan layanan bimbingan kelompok, sehingga remaja bisa mendiskusikan ciri-ciri perilaku dan perlunya mengembangkan berpikir positif, empati, altruistik kontrol emosi dan penampilan yang menarik.

- b. Membantu remaja agar menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.

Guru BK bisa memberikan layanan bimbingan kelompok untuk membahas tentang mengapa dan bagaimana peranan sosial remaja, sebagai pria atau wanita. Selain itu, Guru BK juga bisa memberikan layanan penguasaan konten untuk melatih peranan-peranan sosialnya.

- c. Membantu remaja agar menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif.

Guru BK bisa memberikan layanan informasi mengenai cara merawat tubuh sesuai dengan jenis kelamin. Kemudian, melaksanakan layanan

bimbingan kelompok untuk membahas permasalahan perawatan dan penggunaan fisik dengan sebaik-baiknya.

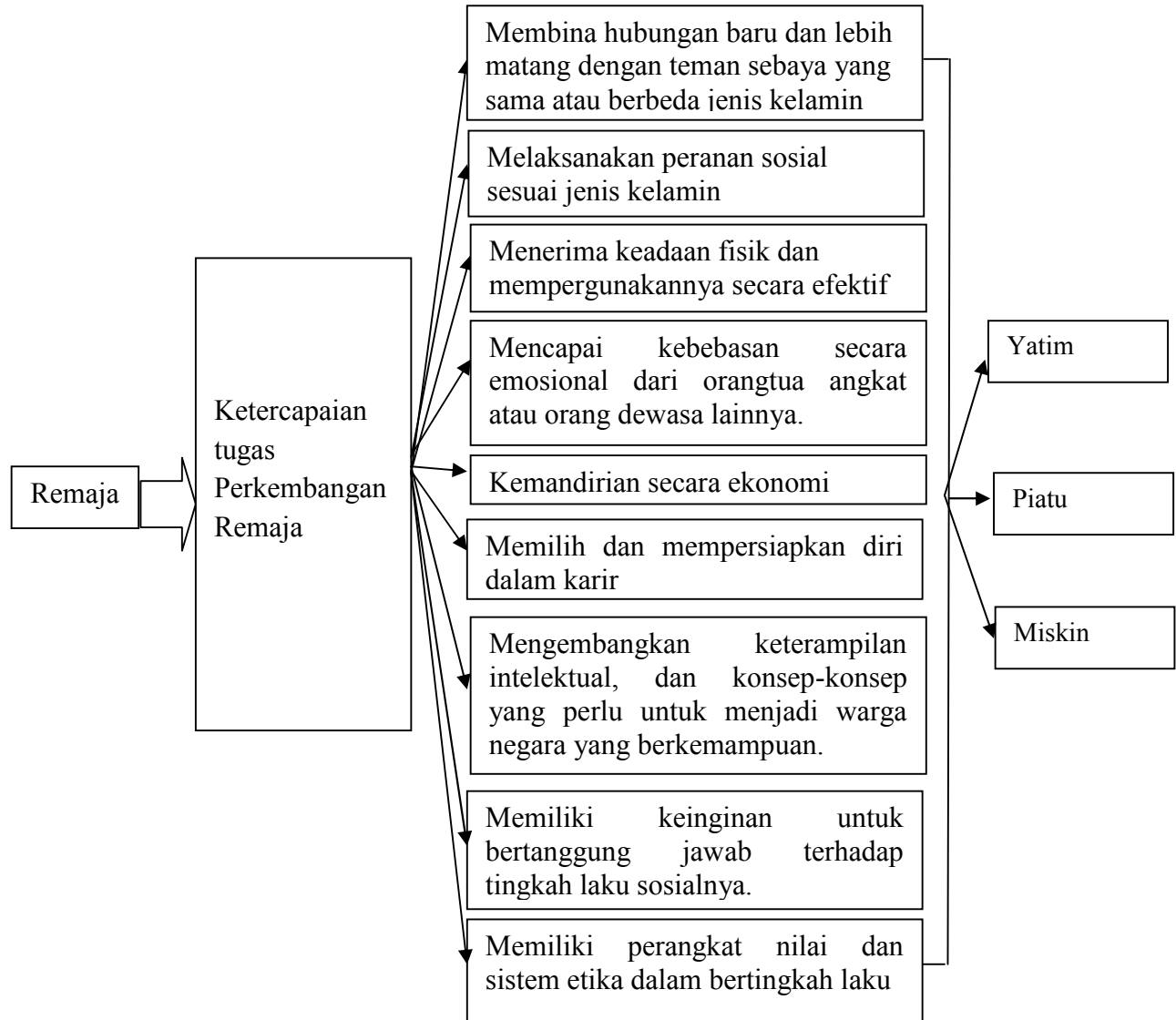
- d. Membantu remaja agar mencapai kemerdekaan (kebebasan) emosional dari orangtua angkat dan orang dewasa lain.

Guru BK bisa memberikan layanan bimbingan kelompok untuk membahas mengapa dan bagaimana emosi remaja yang mandiri. Kemudian melaksanakan layanan konseling kelompok dan konseling individual untuk mengatasi permasalahan emosi remaja yang tidak stabil.

- e. Membantu remaja agar memiliki keinginan dan kemampuan bertanggungjawab terhadap tingkah laku sosial.

Guru BK bisa memberikan layanan informasi mengenai nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, serta mempergunakannya dalam berinteraksi dan memecahkan masalah sosial. Setelah itu, Guru BK juga bisa memberikan layanan bimbingan kelompok kepada remaja untuk membahas dampak dari tidak adanya tanggung jawab dalam bertingkah laku sosial.

B. Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja
di Panti Asuhan**

Dari kerangka konseptual tersebut, dapat dilihat bahwa remaja mempunyai tugas perkembangan remaja yang harus dilaluinya, yaitu terdiri dari sembilan tugas perkembangan. Kemudian, semua tugas perkembangan tersebut akan dilihat nantinya apakah sudah tercapai atau belum oleh remaja yang tinggal di panti asuhan berdasarkan status anak yang meliputi, anak yatim, piatu dan miskin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai ketercapaian tugas perkembangan remaja panti asuhan di lihat dari status anak di Kecamatan Panti dan Rao Kabupaten Pasaman dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan ketercapaian tugas perkembangan remaja panti asuhan yang berstatus anak yatim dapat dikategorikan baik.
2. Secara keseluruhan ketercapaian tugas perkembangan remaja panti asuhan yang berstatus anak piatu dapat dikategorikan baik.
3. Secara keseluruhan ketercapaian tugas perkembangan remaja panti asuhan yang berstatus anak miskin dapat dikategorikan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pembina atau pengasuh panti asuhan di Kecamatan Panti dan Rao Kabupaten Pasaman, untuk bisa lebih memberikan arahan, semangat dan menyediakan fasilitas atau sarana dan prasarana kepada remaja panti, sehingga tugas perkembangan remaja bisa tercapai lebih baik lagi dan bisa dioptimalkan lagi.

2. Untuk remaja yang tinggal di panti asuhan, agar bisa lebih bersemangat lagi untuk melaksanakan tugas perkembangannya sehingga pencapaiannya lebih baik lagi.
3. Untuk peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk memperluas dan mengembangkan variabel dan subjek penelitian yang berkontribusi pada variabel yang diteliti sekarang.

KEPUSTAKAAN

- Agoes Soejanto. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Irianto. 2010. *Statistik: Konsep dasar, aplikasi dan pengembangannya*. Cetaka Ke 7. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- A.Muri Yusuf. 2005. *Metode Penelitian*. Padang: UNP Press.
- _____. 2013. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Anas Sudijono. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin. 2011. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2004. *Acuan Umum Pelayanan Sosial. Anak di Panti Sosial Anak*. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- Dista Ika Arista. 2013. “Analisa Tugas-tugas Perkembangan Remaja pada Anak TKI di Desa Jenangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo”. *Skripsi tidak diterbitkan*. Ponorogo: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Elida Prayitno. 2006. *Bahan Ajar Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Hurlock, Elizabeth B. 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khoirul Mustofa. 2013. “Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja di SMA Islam Sunan Gunung Jati Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”. *Skripsi tidak diterbitkan*. Malang: Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.
- Laiy Isro'in. 2013. “Pencapaian Tugas Remaja Keluarga Tenaga Kerja Wanita/Indonesia (TKW/ TKI). Di SMP N 1 Jenangan Ponorogo.” *Skripsi tidak diterbitkan*. Ponorogo: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2011. *Psikologi Remaja. Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiran, dkk. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: UNP PRESS.
- Rahmayani Trisiana. 2011. "Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja di SMPN 13 Padang." *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2011. *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- S. Nasution.. 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofian Effendi dan Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- _____. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarto. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vivi Andriani Putri. 2014. "Gambaran Tugas Perkembangan Remaja di Panti Asuhan se Kota Padang." *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
- Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.